

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN TUGAS SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA  
MATERI HUKUM NEWTON PADA SISWA SMK**

**Haning Hasbiyati<sup>1</sup>**

**Email : [haninghasbiyati@gmail.com](mailto:haninghasbiyati@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Based on the analysis of problems in SMK 1 Lumajang , researchers acknowledged that it was necessary to make an innovations in Teaching-learning physics. By giving the task before learning materials Newton's Law was expected to increase students' motivation and their learning outcomes. The purpose of this study was (1) to investigate the ability of vocational high school students by giving the task before the learning process on Newton's Law matter, (2) to know the attitude of vocational high school students by giving the task before the learning process on Newton's Laws material and determine the skills of vocational students by giving the task before the learning process on Newton's Laws material.

This study was conducted at SMK Negeri 1 Lumajang . The subjects were the 38 students of class X TKI 4. This research was conducted in the 1<sup>st</sup> half of the school year 2014-2015 . This research was a classroom action research that consisted repeated cycle; planning, implementing, reflecting the collaborative action and participation.

The findings showed good improvement, in the first cycle there were no students who could achieve an "A" and "A-", while in the second cycle there were 9 students who could get an "A-" and 1 student could get a perfect "A". The attitude of the students in the first cycle described that there were 2 students achieved "Less" score, 10 students achieved "Enough" score, 2 students were achieved "Very Well" score, and the rest got "Good" score. Attitude in the second cycle was no less achievement, simply there were 4 students, while the Excellent students were 9, and the rest reach Good. Knowledge in Cycle I were 6 students that did not fulfill the criterion of minimum completeness (KKM) and there were only 5 students that met the criteria of "A". In Cycle II, all students had reached KKM. In addition, in Cycle II there were only 3 students who got a "B" and 3 students who got a "B +"; whereas, the others had reached the "A" and "A-".

On the basis of research findings, three suggestions were offered. First, the knowledge of vocational high school students could improve by giving the task before learning Newton's laws of matter. Second, the attitude of vocational students could increase by giving the task before learning Newton's laws of matter. Third, the skills of vocational students could increase by giving the task before learning Newton's laws of matter.

---

<sup>1</sup>Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIJ

**Keywords:** Curriculum 2013, Skills, Knowledge, Attitude.

### **ABSTRAK**

Berdasarkan analisis masalah di SMKN 1 Lumajang, peneliti berpendapat perlu dilakukan inovasi pembelajaran untuk Pembelajaran fisika. Pemberian tugas sebelum proses pembelajaran materi Hukum Newton diharapkan motivasi siswa meningkat begitu pula dengan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton, mengetahui sikap siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton dan mengetahui keterampilan siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Lumajang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKI 4 berjumlah 38 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2014-2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), yang berarti suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru. Penelitian dilakukan dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi.

Hasil pada Keterampilan siswa menunjukkan peningkatan yang bagus yaitu pada siklus I tidak ada siswa yang mencapai nilai "A" dan "A-" sedangkan pada siklus II ada 9 siswa memperoleh "A-" dan 1 siswa mendapatkan sempurna "A". Sikap siswa dari siklus I terdapat 2 siswa mencapai Kurang, 10 siswa mencapai Cukup, 2 siswa Sangat Baik dan sisanya mendapatkan Baik. Sikap pada siklus II pencapaian Kurang sudah tidak ada, Cukup terdapat 4 siswa, sedangkan Sangat Baik sebanyak 9 siswa dan sisanya mencapai Baik. Pengetahuan pada Siklus I terdapat 6 siswa tidak tuntas sesuai dengan KKM dan hanya 5 siswa mencapai kriteria "A". Pada Siklus II semua siswa telah mencapai KKM. Pada Siklus II hanya ada 3 siswa mendapatkan "B" dan 3 siswa mendapatkan "B+" yang lain telah mencapai "A" dan "A-".

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pengetahuan siswa SMK meningkat dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran materi Hukum Newton. Kedua, sikap siswa SMK meningkat dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran materi Hukum Newton. Ketiga, keterampilan siswa SMK meningkat dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran materi Hukum Newton.

**Kata Kunci :** Kurikulum 2013, Keterampilan, Pengetahuan, Sikap.

### **PENDAHULUAN**

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar. Hasil belajar dan pengalaman hidup diharapkan itu terjadi perubahan (peningkatan) tingkahlaku atas tiga ranah. Tiga ranah tersebut menurut Benyamin S Bloom yaitu : (1) Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, (2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan (3) Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan. Masalah yang timbul pada Siswa SMK dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Dari hasil Observasi dikelas, masalah belajar yang timbul meliputi : (1) perhatian siswa dalam pembelajaran, (2) minat yang kurang dalam belajar, (3) bakat yang tidak sesuai dengan materi Fisika, (4) rasa percaya diri yang rendah, dan (5) kebiasaan enggan membaca buku paket Fisika.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar Fisika harus dilakukan perbaikan proses belajar mengajar. Dalam perbaikan proses belajar mengajar ini peranan guru sangat penting. Guru dapat melakukan dengan berbagai cara. Pertama, Guru menunjukkan cara penyelesaian masalah yang tepat. Untuk menyelesaikan masalah siswa, guru harus bisa mengerti apa masalah sebenarnya dari siswa tersebut. Jika masalahnya adalah malas maka untuk menyelesaikannya kita harus bisa memberikan motivasi pada anak tersebut supaya semangatnya untuk belajar kembali datang dan sifat malasnyapun bisa menghilang. Kedua, Guru menunjukkan kelebihan siswa. Dengan menunjukkan kelebihan individu tersebut kepada dirinya maka semangat dirinya akan hadir kembali. Ketiga, Guru menanamkan nilai spiritual yang benar. Penanaman nilai spiritual yang benar akan sangat membantu kegiatan belajar anak, penanaman spiritual ini tidak hanya dilakukan dilingkungan keluarga saja, tetapi dilingkungan sekolahpun pendidik harus menanamkan nilai spiritual yang baik kepada anak didiknya.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa sehingga guru harus menerapkannya diawal proses belajar mengajar. Motivasi tersebut sering disebut dengan motivasi awal. Motivasi awal dalam proses pembelajaran dapat berupa pemberian tugas. Namun demikian dalam pemberian tugas, jenis, keluasaan, dan kesukaran tugas perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pemberian tugas bukan pemberian hukuman, atau mempersulit siswa, tetapi memperluas, memperkaya, dan memperdalam bahan yang diberikan didalam kelas.

Pemberian tugas pada awal pembelajaran merupakan suatu alternatif variasi mengajar, yang dicirikan adanya kegiatan perencanaan suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama. Menyelesaikan tugas dapat dilakukan dikelas, dihalaman, dirumah, diperpustakaan, atau dimana saja asal tugas dapat dikerjakan merangsang siswa secara individu atau kelompok untuk aktif belajar.

Permasalahan pada pembelajaran Fisika perlu segera diatasi. Dengan keunggulan penerapan Pemberiantugas, perlu dilakukan penelitian tentang "Implementasi Pemberian Tugas Sebelum Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Hukum Newton Pada Siswa SMK".

Adapun rumusan masalah dipaparkan yaitu: (1) Bagaimana pengetahuan siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton?, (2) Bagaimana sikap siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton?, dan (3) Bagaimana keterampilan siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton? Tujuan Penelitian ini yaitu mengetahui hasil belajar siswa yaitu : (1) Mengetahui pengetahuan siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton, (2) Mengetahui sikap siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton, dan (3) Mengetahui keterampilan siswa SMK dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran pada materi Hukum Newton.

## **METODE PENELITIAN**

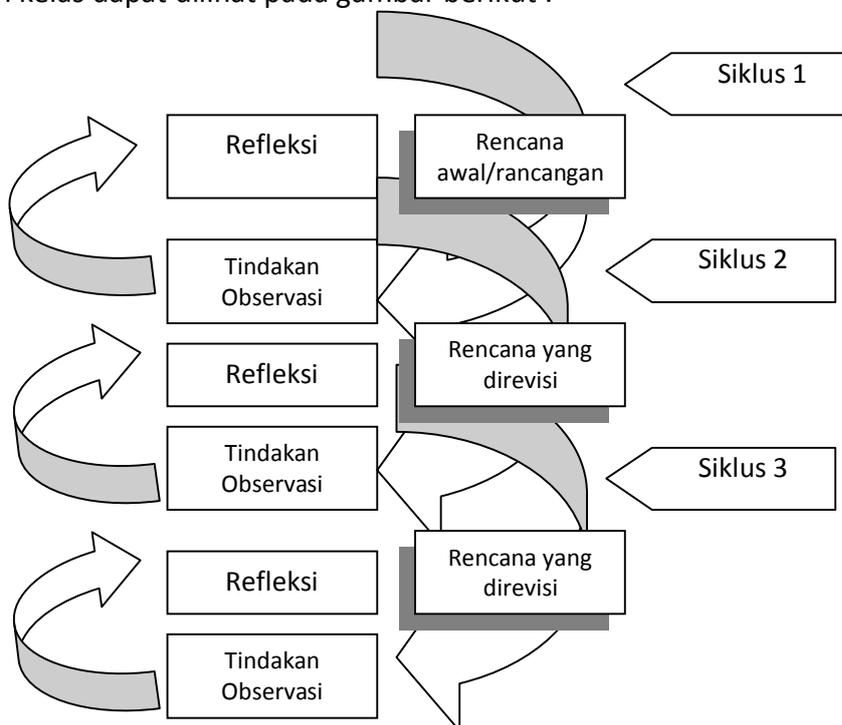
SMKN1 Lumajang merupakan salah satu Sekolah favorit di Kabupaten Lumajang. SMKN1 Lumajang berada pada kawasan Sekolah Unggulan Terpadu (SUT) dimana letaknya berdampingan dengan SD, SMP dan SMA. SMKN 1 Lumajang memiliki 7 program keahlian dan dibagi menjadi 11 paket keahlian. Tenaga pendidiknya sangat terampil karena memiliki spesifikasi pendidikan yang mumpuni.

Salah satu program keahliandi SMKN 1 Lumajang adalah Teknologi Komunikasi dan Informasi atau sering disingkat dengan TKI. Kelas X pada program TKI terdapat 5 kelas, yaitu X TKI 1, X TKI 2, X TKI 3, X TKI 4 dan X TKI 5. Kelas X TKI 4 memiliki jumlah siswa laki-laki sebanyak 28 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 10. Hasil pengamatan sebelum penelitian terhadap X TKI 4 diantaranya: materi Fisika merupakan materi yang paling sulit bagi siswa, siswa kurang antusias selama pembelajaran Fisika, dan guru sangat mendominasi dalam pembelajaran Fisika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang

berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar1. Alur PTK

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data. Instrumen meliputi Lembar Observasi dan Hasil Tes. Dari lembar observasi ini diketahui kejadian yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui aktivitas siswa selama penelitian berlangsung. Pada lembar observasi siswa diorientasikan pada penilaian kinerja. Lembar Observasi ini dianalisis dengan menggunakan rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Catatan merupakan data pendukung selama kegiatan penelitian berlangsung. Catatan diorientasikan pada penilaian sikap. Sikap yang dimaksud bukan sikap individu tetapi sikap secara keseluruhan. Tes diberikan pada akhir pembelajaran yaitu dengan waktu singkat kurang lebih 10 menit. Tes yang diberikan digunakan sebagai nilai pengetahuan siswa. Nilai Pengetahuan diberi skor sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu dengan konversi:

$$skor = \frac{nilai}{100} \times 4$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan kebutuhan pembelajaran pada siklus I. Persiapan meliputi membuat rencana pelaksanaan pelajaran, lembar pengamatan, soal ulangan dan perangkat lain yang mendukung.

Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran ada siklus I direncanakan dengan tiga tahap yaitu pendahuluan selama 10 menit, inti yang akan dilaksanakan selama 60 menit dan yang terakhir penutup selama 10 menit dan 10 menit untuk *posttes*. Pelaksanaan Pembelajaran siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain merencanakan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga merencanakan soal untuk tugas sebelum pembelajaran dan soal ulangan setelah pembelajaran berakhir. Soal tugas sebelum pembelajaran berjumlah 5 soal yang bertujuan untuk memancing pemahaman siswa. Soal ulangan dirancang untuk waktu yang singkat sehingga jumlah soal hanya berjumlah 10 butir. Soal yang digunakan berupa uraian singkat.

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I akan diamati oleh pengamat (*observer*). Pengamatan yang akan dilaksanakan yaitu berupa penilaian keterampilan siswa sesuai dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran. Keterampilan siswa yang diamati berupa menentukan ide atau gagasan, gambar rencana, prosedur kerja dan hasil akhir. Pengamatan pada pembelajaran akan dilaksanakan oleh siswa (rekan satu kelompok).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 November 2014 di kelas X TKI 4 dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Selama proses Kegiatan Belajar Mengajar, siswa dalam kelompok akan menilai keterampilan (kinerja) anggota kelompok yang lain. Masing-masing siswa akan dinilai oleh dua orang temannya, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Siklus I

RENTANG SKOR	HURUF	JUMLAH SISWA
3,85 – 4,00	A	0
3,51 – 3,84	A-	0
3,18 – 3,50	B+	10
2,85 – 3,17	B	19
2,67 – 2,84	B-	3
2,51 – 2,66	B- TL	3
2,18 – 2,50	C+	3
1,85 – 2,17	C	0
JUMLAH		38

Selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, ada pengamatan penilaian sikap yang dilakukan oleh rekan Guru. Pengamatan hanya dilakukan kepada

siswa yang menunjukkan sikap Sangat Baik, Cukup dan Kurang, hal ini untuk mengantisipasi keterbatasan pengamat. Adapun hasil penilaian sikap dapat ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Sikap Siklus I

No	Sikap Siswa	Jumlah Siswa
1	Kurang	2
2	Cukup	10
3	Baik	24
4	Sangat Baik	2
	Jumlah siswa	38

Pada akhir proses kegiatan belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Pengetahuan Siklus I

RENTANG SKOR	HURUF	JUMLAH SISWA
3,85 – 4,00	A	5
3,51 – 3,84	A-	12
3,18 – 3,50	B+	11
2,85 – 3,17	B	2
2,67 – 2,84	B-	2
2,51 – 2,66	B- TL	2
2,18 – 2,50	C+	4
1,85 – 2,17	C	0
JUMLAH		38

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi meliputi (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2)Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, dan (3)Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias dan dapat meningkatkan hasil belajar.

### Siklus II

Setelah selesai kegiatan pada siklus I, peneliti mempersiapkan kebutuhan pembelajaran pada siklus II. Persiapan mengacu pada refleksi dan revisi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ada siklus II direncanakan dengan tiga tahap yaitu pendahuluan selama 10 menit, inti yang akan dilaksanakan selama 60 menit dan yang terakhir penutup selama 10 menit dan 10 menit untuk

*posttes*. Pelaksanaan Pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain merencanakan pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga merencanakan soal untuk tugas sebelum pembelajaran dan soal ulangan setelah pembelajaran berakhir. Soal tugas sebelum pembelajaran berjumlah 5 soal yang bertujuan untuk memancing pemahaman siswa. Soal ulangan dirancang untuk waktu yang singkat sehingga jumlah soal hanya berjumlah 10 butir. Soal yang digunakan berupa uraian singkat.

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II akan diamati oleh pengamat (*observer*). Pengamatan pada pembelajaran akan dilaksanakan oleh siswa. Siswa akan mengamati kegiatan rekan satu kelompoknya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 November 2014 pada kelas X TKI 4 dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Selama proses Kegiatan Belajar Mengajar, siswa dalam kelompok akan menilai keterampilan (kinerja) anggota kelompok yang lain. Masing-masing siswa akan dinilai oleh dua orang temannya, seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Siklus II

RENTANG SKOR	HURUF	JUMLAH SISWA
3,85 – 4,00	A	1
3,51 – 3,84	A-	9
3,18 – 3,50	B+	22
2,85 – 3,17	B	4
2,67 – 2,84	B-	1
2,51 – 2,66	B- TL	1
2,18 – 2,50	C+	0
1,85 – 2,17	C	0
JUMLAH		38

Pengamatan Sikap juga dilakukan sama seperti pada siklus I. Hasil Pengamatan Sikap ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Sikap Siklus II

No	Sikap Siswa	Jumlah Siswa
1	Kurang	0
2	Cukup	4
3	Baik	25
4	Sangat Baik	9
	Jumlah siswa	38

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar

mengajar yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Pengetahuan Siklus II

RENTANG SKOR	HURUF	JUMLAH SISWA
3,85 – 4,00	A	21
3,51 – 3,84	A-	11
3,18 – 3,50	B+	3
2,85 – 3,17	B	3
2,67 – 2,84	B-	0
2,51 – 2,66	B- TL	0
2,18 – 2,50	C+	0
1,85 – 2,17	C	0
JUMLAH		38

## PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh dari Siklus I dan II dipilah berdasarkan Kriteria Penilaian. Data dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Siswa dengan mengamati hasil Siklus I dan Siklus II pada Tabel 4.7, Siswa yang memiliki keterampilan tidak tuntas pada siklus I sebanyak 6 siswa dan pada siklus II menurun menjadi 2 siswa. Keterampilan siswa menunjukkan peningkatan yang bagus yaitu pada siklus I tidak ada siswa yang mencapai nilai "A" dan "A-" sedangkan pada siklus II ada 9 siswa memperoleh "A-" dan 1 siswa mendapatkan sempurna "A". Dari uraian tersebut dapat disimpulkan Keterampilan Siswa meningkat.

Tabel 7. Data Penilaian Keterampilan Siswa

rentang skor	huruf	Jumlah Siswa Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II
3,85 – 4,00	A	0	1
3,51 – 3,84	A-	0	9
3,18 – 3,50	B+	10	22
2,85 – 3,17	B	19	4
2,67 – 2,84	B-	3	1
2,51 – 2,66	B- TL	3	1
2,18 – 2,50	C+	3	0
1,85 – 2,17	C	0	0
Jumlah Siswa		38	38

2. Penilaian Sikap Siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8. Sikap siswa dari siklus I terdapat 2 siswa mencapai Kurang, 10 siswa mencapai Cukup, 2 siswa Sangat Baik dan sisanya mendapatkan Baik. Dari siklus I didapatkan 12 siswa belum mencapai KKM. Berbeda dengan Siklus II, pencapaian Kurang sudah tidak ada. Pada Sikap Cukup terdapat 4 siswa, sedangkan Sangat Baik sebanyak 9

siswa dan sisanya mencapai Baik. dari siklus II didapatkan 4 siswa belum mencapai KKM. Dengan uraian tersebut, dapat ditarik suatu pernyataan bahwa Sikap siswa terjadi peningkatan.

Tabel 8. Data Penilaian Sikap Siswa

No	Sikap Siswa	Jumlah Siswa Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II
1	Kurang	2	0
2	Cukup	10	4
3	Baik	24	25
4	Sangat Baik	2	9
	Jumlah siswa	38	38

3. Penilaian Pengetahuan Siswa ditunjukkan pada Tabel 4.9. Pada Siklus I terdapat 6 siswa tidak tuntas sesuai dengan KKM dan hanya 5 siswa mencapai kriteria "A". Pada Siklus II semua siswa telah mencapai KKM. Pada Siklus II hanya ada 3 siswa mendapatkan "B" dan 3 siswa mendapatkan "B+" yang lain telah mencapai "A" dan "A-". Dengan uraian tersebut, Pengetahuan Siswa terjadi peningkatan.

Tabel 9. Data Penilaian Pengetahuan Siswa

rentang skor	Huruf	Jumlah Siswa Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II
3,85 – 4,00	A	5	21
3,51 – 3,84	A-	12	11
3,18 – 3,50	B+	11	3
2,85 – 3,17	B	2	3
2,67 – 2,84	B-	2	0
2,51 – 2,66	B- TL	2	0
2,18 – 2,50	C+	4	0
1,85 – 2,17	C	0	0
Jumlah Siswa		38	38

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pengetahuan siswa SMK meningkat dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran materi Hukum Newton.
2. sikap siswa SMK meningkat dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran materi Hukum Newton.
3. keterampilan siswa SMK meningkat dengan pemberian tugas sebelum proses pembelajaran materi Hukum Newton.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Implementasi pemberian tugas sebelum proses pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 1 Lumajang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Dyah, Purba dkk. 2006. *AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN MATERI SISWA DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN SAINS FISIKA SMP*. Jurnal Pend. Fisika Indonesia Vol.4, No.2, Juli 2006
- Harahap, R.H. dan Harahap, M.B. 2012. *Efek Model Pembelajaran Advance Organizer berbasis peta konsep dan aktivitas terhadap hasil belajar fisika siswa*. Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika. Vol. 4 (2) Desember 2012
- Hasrimaidal, A. 2011. *Hakekat Tugas Awal dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. <http://hasrimaidal.blogspot.com/2011/04/hakekat-tugas-awal-dan-implementasinya.html>.
- lukmanatwin.blogspot.com. 2013. *Mengajar dan Belajar dalam Standar Proses Pendidikan*. <http://lukmanatwin.blogspot.com/2013/01/mengajar-dan-belajar-dalam-standar.html?m=1>
- maqalah.blogspot.com. 2012. *Makalah Belajar Mengajar*. <http://maqalah.blogspot.com/2012/02/makalah-belajar-mengajar.html?m=1>
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Romiyati, A., dkk. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Fisika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualisation (TAI) Pada Siswa SMP Negeri 2 Kepil Wonosobo*. Radiasi Vol. 1 No. 1.
- Hamalik Oemar 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi aksara. jakarta
- Siburian, J. dkk. 2012. *EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR PADA KONSEP GENETIKA DI KELAS III SMAN 1 KAYUARO KERINCI*. Jurnal BidiK Vol.1 No.1 Desember 2012, hal. 1-8
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara